



Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Terintegritas

Windy Rahmadani

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Korespondensi penulis: windyrahmadani1507@gmail.com

Siska Prasinta Kesuma

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Opi Andriani

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract. *The aim of this research is to determine the role of school leadership in improving the learning outcomes of children with special needs in integrated schools. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques include: observation, interviews, and documentation. The research subjects or informants were school principals and teachers. The results of interviews conducted by the author with the leadership of SDN 23/VI Rantau Panjang I show that regarding children with special needs at this school, the leadership and parents work together in guiding children so that the achievements of children with special needs can be on par with normal children.*

Keywords: *Leadership, Children with Special Needs, and School Integrity.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah terintegrasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian atau informannya adalah kepala sekolah dan guru. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap pimpinan SDN 23/VI Rantau Panjang I bahwasanya mengenai anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah ini, pimpinan dan wali murid bekerja sama dalam hal membimbing anak agar ketercapaian anak berkebutuhan khusus bisa menyetarai anak normal.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Anak Berkebutuhan Khusus, dan Sekolah Integritas.

PENDAHULUAN

Menurut arti secara harfiah, pimpin berarti bimbing. Memimpin berarti membimbing atau menuntun. Pemimpin merupakan orang yang memimpin ataupun seorang yang menggunakan wewenang serta mengarahkan bawahannya guna mengerjakan pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi. Menurut Tead;Terry;Hoyt didalam Kartono, 2003 definisi kepemimpinan menurutnya adalah sebuah kegiatan ataupun sebuah seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan kepada kemampuan yang dimiliki oleh orang itu guna membimbing orang lain didalam usaha mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok.

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP tahun 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk member dayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda, baik sebagai *catalyst*, *solution givers*, *process helpers*, dan *resource linker*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan atau dapat disebut dengan kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki peran maupun wewenang untuk menjalankan maupun mengarahkan bawahannya untuk bekerjasama guna membimbing orang lain untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keuarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat.

Menurut Depdiknas (2004:2), anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Dengan demikian, meskipun seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan tertentu, tetapi

kelainan atau penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak tersebut bukan termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan seorang anak yang mengalami keterbatasan secara khusus baik itu dari segi mental, fisik, sosial, maupun emosional. Contoh yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus yaitu seperti: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi.

Secara istilah Sekolah integritas dapat dimaknai sebagai sebuah konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam pengertian lain integritas berarti kesepakatan atau kesiapan untuk bertindak jujur, melakukan sesuatu dengan jujur, atau melakukan pekerjaan dengan jujur.

Sekolah berintegrasi adalah sekolah yang memiliki nilai-nilai integritas, seperti: mengedepankan kejujuran, orisinalitas kerja, menegakkan kedisiplinan, memiliki tanggung jawab, menerapkan kedisiplinan, memiliki tanggung jawab, menerapkan budaya malu, dan memiliki sikap sportif. Nilai-nilai integritas sangat penting untuk diterapkan di sekolah agar terjalin ketercapaian di antara orang-orang di dalamnya. Terjalannya ketercapaian dapat mempercepat pencapaian tujuan. Dapat dibayangkan bahwa seandainya nilai-nilai integritas tidak dimiliki oleh orang-orang yang berada di sekolah maka kerjasama akan lebih sulit dilakukan karena tidak adanya kepercayaan di antara mereka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah integritas merupakan sekolah yang mengutamakan kejujuran, orisinalitas kerja, menegakkan kedisiplinan, memiliki tanggung jawab, menerapkan kedisiplinan, memiliki tanggung jawab, menerapkan budaya malu, dan memiliki sikap sportif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah atau natural yang dilakukan dengan cara melihat langsung kondisi di lapangan (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi (Dr. Tjipto Subadi, 2006).

Tehnik memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data mengikuti model Hubberman (Miles et al., 2014) yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sudah seharusnya memiliki atau menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Kepala sekolah merupakan seorang leadership yang akan memberikan sejumlah tugas dan peran kepada koleganya untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati di mana di dalamnya terjadi interaksi proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas dan memperhatikan seluruh komponen yang terdapat di sekolah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang disepakati tersebut yang tidak lain dan tidak bukan adalah visi dan misi sekolah (Wahyosumidyo, 2010:83).

Tugas Kepala Sekolah

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 berisi tentang tugas pokok kepala sekolah yang meliputi tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tak hanya menjalankan tugas pokoknya saja, kepala sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab lain. Adapun peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik (educator), manajer, pemimpin (leader) dan sebagai pengawas (supervisor).

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik berperan dalam mendidik dan membina warga sekolahnya. Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi (2013) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012).

Sunarto (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk:

- a) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama
- b) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya
- c) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah.

Tugas manajerial ini berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Adapun rincian tugas kepala sekolah yaitu :

- a) Merancang segala bentuk perencanaan sekolah. Dalam hal kegiatan ini banyak sekali yang bisa dilakukan kepala sekolah salah satunya merancang visi dan misi sekolah bersama warga sekolah
- b) Program pembelajaran diatur dan dikelola dengan tepat dan baik jangka panjang maupun pendek
- c) Program kesiswaan
- d) Prasarana dan sarana diatur atau dikelola dengan tepat dan baik serta benar
- e) Semua kolega guru dan warga sekolah dibina dan diatur sesuai aturan oleh kepala sekolah
- f) Pengelolaan keuangan
- g) Menumbuhkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan warga masyarakat sekolah
- h) Membuat rancangan program kepala sekolah serta melakukan evaluasi
- i) Menjadi pemimpin yang bijaksana di sekolah
- j) Sistem informasi sekolah diatur dan ditata.

Sebagai seorang pemimpin atau leader, kepala sekolah berhak dalam mengarahkan dan mempengaruhi dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tak hanya itu kepala sekolah perlu memberikan pengarahan dan petunjuk, meningkatkan kemauan dari tenaga pendidik dan kependidikan, menciptakan komunikasi yang lancar serta mampu mendelegasikan tugas dengan baik. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin juga

membutuhkan jiwa kepemimpinan yang tinggi serta mampu memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolahnya. Hal ini akan menjadi modal awal kepala sekolah dalam menggerakkan warga sekolahnya terutama menggerakkan guru dan tenaga pendidik agar memiliki etos kerja yang baik dan menggerakkan siswanya agar belajar dengan giat serta mematuhi peraturan yang ada.

Peran kepala sekolah yang selanjutnya adalah sebagai supervisor. Supervisi ini mempunyai makna yakni melakukan pengawasan terhadap sekolah bertujuan membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Supervisor bertanggung jawab dalam pengawasan segala aspek didalam pelaksanaan program-program sekolah dan memberikan pembinaan terhadap guru dan siswanya. Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004) ada hubungan positif yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru (Wuradji, 2014).

Supervisor (kepala sekolah) harus mampu menunjukkan perilaku seorang profesional. Pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan harus berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu, diperlukan kelebihan dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahami setiap permasalahan dan mampu memberikan alternatif untuk menyelesaikannya. Selain itu ada juga tugas kepala sekolah sebagai administrasi, innovator dan motivator.

Kepala sekolah sebagai administrator yaitu kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administrative di sekolahnya. Sunarto (2011) memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Purwanti, 2013). Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban dan pelaporan (Vivi, 2013).

Kepala sekolah sebagai Innovator, dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan,

memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif. Ancok (2012) memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat incremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwanti, 2013), sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikolaborasikan dengan kinerja guru. Hasil penelitian Septiana, Ngadiman & Ivada (2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Langkah selanjutnya seperti apa yang harus dilakukan oleh Sang Kepala Sekolah?

Tugas kepala sekolah sebagai sangat kompleks, tidak sekedar mengelola kurikulum dan buku ajar, tapi juga SDM guru, staf tata usaha dan juga mengelola serta mengembangkan aset dan mengelola keuangan institusi. Dengan demikian, dia harus memiliki tiga kecerdasan, yakni kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial (Rosyada, 2013). Demikian pula, kepala sekolah harus respek pada para siswanya, termasuk siswa yang tertinggal dalam penguasaan bahan-bahan ajar, agar tidak ada satu anak pun yang tertinggal oleh rombongan belajarnya. Kepala sekolah harus memiliki rasa percaya diri untuk berhadapan dengan para pejabat daerah dan pusat, dan tidak boleh superior terhadap guru, staf dan seluruh jajaran pegawai di sekolahnya.

Di sekolah yang sudah kami survey yaitu SDN 23/VI Rantau Panjang I kepala sekolahnya sangat respect kepada siswa yang pelajarannya tertinggal terlebih lagi pada anak yang berkebutuhan khusus. Beliau tidak menolak jika ada siswa ABK ingin mendaftar di sekolah itu karena di daerah tersebut tidak ada sekolah SLB, jadi kepala sekolah tidak ada alasan untuk menolak siswa tersebut. Kepala sekolah pun ikut andil dalam mengawasi ABK tersebut, jika ABK itu bermasalah dengan temannya, kepala sekolah langsung memanggil wali murid anak tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

ABK di sekolah ini termasuk kedalam golongan tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental (fungsi intelektual di bawah teman-teman seusianya) disertai ketidakmampuan/ kekurangan kemampuan untuk belajar dan untuk menyesuaikan diri. Semuanya itu berlangsung atau terjadi pada masa perkembangannya. Seseorang dikatakan tunagrahita apabila memiliki keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau di bawah rata-rata, ketidakmampuan dalam perilaku adaptif, dan terjadi selama perkembangan sampai usia 18 tahun.

Sebagian besar keterbelakangan mental disebabkan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Luka di kepala pada saat jatuh, dapat menyebabkan keterbelakangan ini. Kecelakaan pada kelahiran, walaupun banyak dokter yang tidak menyetujuinya, juga menjadi penyebabnya. Pemberian vaksin pada bayi yang daya tahan tubuhnya lemah dapat menyebabkan radang pada otak. Gangguan hebat tersebut mengakibatkan kelainan syaraf dan metabolisme otak yang tidak berjalan dengan semestinya

Orang tua dan tenaga pengajar perlu mengetahui penyebab keterbelakangan mental pada anak secara pribadi. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana cara kerja otak mereka. Dengan begitu dapat mencari tahu pengobatan, terapi dan pembelajaran yang sesuai dengan kelainan yang ada pada mereka. Sebuah sekolah dan sebuah masyarakat harus merespon kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dari setiap unsur di dalamnya. Perbedaan individu dilihat sebagai kekayaan untuk memperkaya satu dengan yang lainnya, bukan sebagai permasalahan. Heterogenitas menawarkan tantangan dan kesempatan untuk meningkatkan konteks pembelajaran, membangun interaksi sosial yang lebih beragam dan membentuk dasar untuk menghargai perbedaan. Dalam pelaksanaannya setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar satu sama lain. Pendidikan melibatkan pembelajaran kompetensi, kepercayaan diri dan toleransi. Dengan demikian pendidikan dapat berorientasi pada perkembangan.

James (2013) memaparkan bahwa kepala sekolah harus melakukan lima aktivitas utama, antara lain :

- a) Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa
- b) Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk pendidikan dan pembelajaran;
- c) Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik
- d) Meningkatkan pembelajaran
- e) Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non-akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.

Di samping itu semua, ada hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kunci utama peningkatan mutu tersebut adalah guru. Selain itu orang tua juga berperan penting dalam proses meningkatkan hasil belajar anak normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan terhadap pimpinan SDN 23/VI Rantau Panjang I bahwasanya mengenai anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah ini pimpinan dan wali murid bekerja sama dalam hal membimbing anak agar ketercapaian anak berkebutuhan khusus bisa menyetarai anak normal. Anak berkebutuhan khusus di sekolah ini tidak termasuk kategori anak berkebutuhan khusus yang tidak berkebutuhan khusus secara mendalam akan tetapi hanya pada tingkat emosional anak yang terlalu berlebihan. Jadi sekolah ini tidak perlu kelas khusus, guru khusus maupun kurikulum khusus. Akan tetapi perhatian guru dilebihkan dari pada anak reguler lainnya.

Adapun solusi dari meningkatkan hasil belajar ABK di sekolah adalah dengan cara adanya kerjasama antar warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan orangtua peserta didik.

KESIMPULAN

Di setiap sekolah, tentunya kepala sekolah memiliki tugas pokok yaitu meliputi: tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Tak hanya menjalankan tugas pokoknya saja, kepala sekolah juga memiliki peran dan tanggung jawab lain. Adapun peran kepala sekolah yaitu sebagai pendidik (educator), manajer, pemimpin (leader) dan sebagai pengawas (supervisor).

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Rahma Kartika. 2012. Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal*, 1(1), 1-9.
- Dewi, Rini Rafika dan Muhammad Sholeh. 2021. Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ranah Anak. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(02), 348-360.
- Fitrah, Muh. 2017. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima. Retrieved from <https://ejournal.iidn.ac.id/index.php/JPM/article/download/90/96>.
- [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125648-R050849=Gejala%20arsitektur Metodologi.Pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125648-R050849=Gejala%20arsitektur%20Metodologi.Pdf) (di akses pada tanggal 8 Desember 2023)
- Irawanda, Gita dan Ansar. 2021. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(1), 17-29.
- Nasdir dkk. 2018. Pengaruh Kompetensi, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Banteng. *YUME: Journal of Management*, 1(2),1-22.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Ubaidillah, Aan Fardani dkk. 2019. Hubungan Antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Karakter Religius-Toleran Siswa Muslim di Sekolah Multikultural. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 1-12.